



## Uji Coba Semipedestrian, Rerata Omzet Turun 50 Persen

**JOGJA - Radar Jogja** - Perkumpulan Pengusaha Malioboro Ahmad Yani (PPMAY) memberikan catatan merah atas penyelenggaraan semipedestrian Malioboro. Pertimbangan utama mereka yakni ajang ini tak mengakomodasi keluhan pelaku usaha di kawasan tersebut. Bahkan, rerata omzet masih turun hingga lima puluh persen.

Catatan ini diberikan usai penyelenggaraan semipedestrian Malioboro pada Selasa Pon (19/11). Digadang mampu mendukung perekonomian, PPMAY mengklaim kegiatan itu justru berbanding terbalik. "Selasa Pon kami tetap berjualan dengan harapan mendukung pelaku usaha. Tapi, kenyataannya lebih sepi kalau dibanding hari biasa," jelas Ketua PPMAY Sadana Mulyono dihubungi melalui sambungan telepon kemarin (20/11).

Sejak awal, PPMAY memandang penerapan semi pedestrian belum ideal. Sadana beranggapan, Pemerintah Kota Jogja masih setengah hati. Terlebih, hingga kesekian kali penyelenggaraan, kepentingan pelaku usaha belum terakomodasi.

Keinginan utama mereka adalah tersedianya area parkir di ring 1 Malioboro. Tujuannya agar pengunjung Malioboro tidak perlu parkir terlalu jauh. Solusi ini juga bertujuan mengurangi kepadatan kendaraan. "Area parkir belum representatif. Jadi, pengunjung enggan mendekati Malioboro dan pilih untuk putar balik. Ini juga jadi penyebab kemacetan di jalan-jalan menuju dan keluar dari

Malioboro," ujarnya.

Tak hanya satu atau dua toko, Sadana mengklaim, keluhan dirasakan seluruh anggota PPMAY. Tercatat, hingga saat ini paguyuban ini me-

iliki anggota 220 pelaku usaha. Kerugian bisa di atas angka ratusan juta rupiah. Kerugian yang dipikul, lanjutnya, termasuk biaya aktivitas karyawan.

Dia mencontohkan beberapa hotel di kawasan Malioboro. Berbeda dengan pedagang kaki lima (PKL), biaya operasional hotel terus bertambah. Apalagi, untuk memnberikan pela-

nyanan terbaik untuk konsumen.

"Keluhan tidak hanya dari kami, tapi juga tamu hotel. Mereka jadi susah untuk mengakses menu penginapan. Bukannya tidak mendukung,

Tapi, selama akses parkir belum optimal, kami berharap jalan jangan ditutup dulu," tegasnya.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja Agus Arif Nugroho menyambut positif kritikan PPMAY. Menurutnya, penerapan semipedestrian Malioboro memerlukan peran aktif semua pihak.

Terkait kemacetan ada beberapa hipotesa. Untung ring 1, kemacetan justru sudah berkurang drastis. Ini karena pengunjung Malioboro telah mengetahui alur menuju Malioboro. Sementara untuk kepadatan kendaraan ring 2, bukan sepenuhnya imbas semipedestrian Malioboro.

"Itulah mengapa proses uji coba masih berlangsung. Tujuannya untuk mengambil data secara komprehensif. Kalau terjadi tundaan, di jalan ABA (Abu Bakar Ali) memang ada. Penyebabnya, masyarakat yang berjalan kaki menyeberang dari utara ke arah Malioboro," katanya.

Sedang Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub Kota Jogja Windharto mengatakan, perbedaan antara Selasa Wage dan Pon tersebut belum cukup menjawab persoalan yang ada menuju semipedestrian Malioboro. Dishub masih tetap harus melakukan uji coba lagi untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul. Tidak menutup kemungkinan juga akan dilakukan pada saat akhir pekan. Namun rencana ini masih harus dievaluasi lagi untuk menentukan hari lain di luar Selasa Wage. "Terpenting perlu kita coba lagi di luar Selasa Wage" (dwi/cr15/amd)

Nilai Berita

Sifat

Negatif

Amat Segera

Positif

Segera

Netral

Biasa

Jumpa Pers



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005